

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI AYAM BROILER DI KECAMATAN MARGA, KABUPATEN TABANAN

DIDIK PRASTYO¹

I NENGAH KARTIKA²

^{1,2} Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
Email : di2kpsy077@yahoo.co.id

ABSTRAK

Ayam broiler merupakan ayam pedaging yang memiliki nilai ekonomis dengan waktu pemeliharaan antara 5 sampai 6 minggu. Produksi yang optimal diperlukan faktor-faktor produksi yang mendukung dan mempengaruhi produksi ayam broiler untuk mengatasi permasalahan permintaan daging ayam yang terus meningkat serta penurunan presentase pertumbuhan produksi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja, modal dan lama usaha terhadap produksi ayam broiler secara simultan dan parsial serta mengetahui variabel yang dominan mempengaruhi produksi ayam broiler. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan dengan jumlah populasi yang diambil sebanyak 40 peternak. Pengumpulan data melalui wawancara dan koesioner dan menggunakan tehnik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan tenaga kerja, modal dan lama usaha secara serempak memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi ayam broiler, tenaga kerja dan modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan lama usaha berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap produksi ayam broiler. Variabel modal menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap produksi.

Kata kunci: *Produksi, Tenaga Kerja, Modal, dan Lama Usaha*

ABSTRACT

The broiler is chicken which has economical value with maintenance time for about 5 in to 6 weeks. Optimal production is required factors to support production and influence the broiler chicken production to resolve problems demand broiler chicken which always increase and decrease in percentage growth production. Purpose of this research to analyze the influence variable labor, capital, long business on the broiler chicken production simultaneously and partial and also to know the variable which dominant influence production the broiler chicken. This reserch is located in Marga Distric Tabanan Regency with population 40 breeders. Collecting data by doing interview and koesioner. Analyze technique used linear regression analyze. The result of this resech showed labor, capital, long business simultaneously positive impact and significant on broiler chicken production. Partially labor and capital gived positive impact and significant, meanwhile long business gived positive impact but not significant on broiler chicken production. The capital variable became the most impactation on production.

Keywords: *Labor, Capital, Long business, Production*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan potensi sumber daya alam dibidang pertanian memiliki potensi 101 juta hektar dengan perkembangan dan kemajuan bidang pertanian menyumbang 13,8 persen dari *Gross Domestic Product* (GDP) di Indonesia (BPS, 2016). Kontribusi sektor pertanian secara langsung berupa penyediaan pangan masyarakat dan secara tidak langsung dapat menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*), sehingga sektor pertanian layak untuk dijadikan sektor andalan dalam perekonomian Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengertian

pertanian dalam arti luas mencakup seluruh kegiatan yang memanfaatkan makhluk hidup (tanaman, hewan dan mikrobia) untuk keperluan manusia. Berbagai sektor terus mengalami pertumbuhan terutama dalam bidang pertanian, kehutanan dan perikanan. Provinsi Bali merupakan salah satu provinsi dengan PDRB yang terus meningkat dari tahun 2013 sampai 2015.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki kontribusi yang besar. Selama periode 2013 - 2015 kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam pembentukan PDRB Provinsi Bali terus mengalami peningkatan yaitu sebesar 17.349,29 milyar rupiah pada tahun 2013, 18.146,92 milyar

rupiah pada tahun 2014 atau naik sebesar 4,63 persen dan 18.765,33 miliar rupiah pada tahun 2015 atau naik sebesar 3,41 persen.

Tabel 1. PDRB Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2013– 2015 (miliar rupiah)

No	Lapangan Usaha	Tahun		
		2013	2014	2015
1	Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	17 343.29	18 146.92	18 765.33
2	Pertambangan dan Penggalian	1 555.36	1 546.11	1 440.56
3	Industri pengolahan	7 565.25	8 237.39	8 824.58
4	Pengadaan Listrik dan Gas	251.32	260.6	259.44
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	261.54	280.9	286.48
6	Konstruksi	11 239.45	11 441.35	12 014.64
7	Perdagangan Mobil & Sepeda Motor	9 963.18	10 687.10	11 515.28
8	Transportasi dan Pergudangan	8 512.26	9 008.99	9 417.81
9	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	22 287.90	23 807.92	25 178.80
10	Informasi dan Komunikasi	7 325.44	7 853.79	8 634.46
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	4 766.72	5 164.47	5 508.29
12	Real Estat	5 412.28	5 893.51	6 199.90
13	Jasa Perusahaan	1 222.19	1 313.69	1 405.53
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	6 611.21	7 321.79	7 927.62
15	Jasa Pendidikan	5 687.84	6 289.73	6 852.21
16	Jasa Kesehatan & Kegiatan Sosial	2 370.86	2 665.51	2 899.10
17	Jasa Lainnya	1 727.50	1 859.34	2 007.87
P D R B / Gross Regional Domestic Products		114 103.58	121 779.13	129 137.91

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2016

Peternakan adalah satu dari lima subsektor pertanian yaitu kegiatan memelihara dan budidaya hewan untuk mendapatkan keuntungan (Muhammad Rasyaf, 2002). Menurut BPS Provinsi Bali data tahun 2010 menunjukkan jumlah penduduk Bali mencapai 3,9 juta orang, sedangkan pada tahun 2015 kepadatan penduduk Bali mencapai 736,7 jiwa per km² atau 4,2 juta orang dengan luas wilayah Bali 5636,66 km², maka angka tersebut menunjukkan pertumbuhan penduduk di Bali sangat pesat. Kondisi ini harus diikuti dengan pertumbuhan usaha peternak ayam broiler (pedaging) guna memenuhi kebutuhan daging masyarakat. Mengingat peran industri kecil yang mampu bertahan pada saat Indonesia mengalami krisis (Henry, 2001). Dukungan dari pemerintah sangat diperlukan dengan kebijakan yang dapat meningkatkan nilai produksi produsen dalam memenuhi permintaan pasar (Montgomery, 2002).

Kontribusi pertanian khususnya bidang peternakan di Bali mempengaruhi kebutuhan pangan hewani yang cukup besar. Usaha ayam broiler adalah usaha yang menarik untuk dikaji dari subsektor peternakan. Ayam pedaging atau broiler merupakan jenis ayam dengan produktivitas tinggi dalam menghasilkan daging.

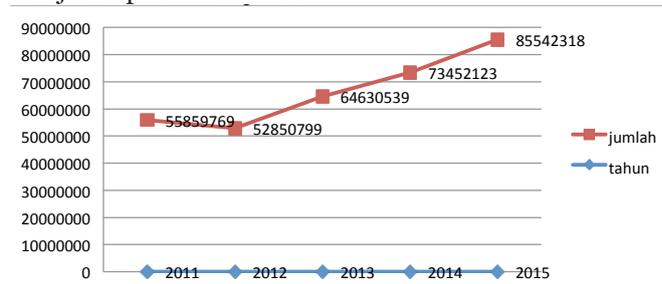
Daging broiler dapat berguna sebagai barang substitusi bagi daging sapi dan ikan (Hadini, dkk, 2011). Model peternakan mandiri (peternak kecil) akan memakan biaya produksi yang lebih besar dibandingkan dengan model kemitraan (Singh, Varinder Pal, *et al*, 2010). Menurut Nesheim dan Card (1979), bahwa proses produksi ayam broiler akan berhasil jika ada intregasi antara ketiga unsur yaitu; pelaku usaha pemeliharaan ayam, usaha pembibitan dan perusahaan pakan. Peternak ayam broiler memilih tempat yang dekat dengan perusahaan pakan untuk memperkecil biaya transportasi (Prמוד R, 2003). Besar biaya yang diperlukan dalam proses produksi baik jangka pendek maupun panjang dapat ditentukan dengan melihat lokasi usaha yang tepat untuk meningkatkan daya saing perusahaan (Dwi Maharani Putri, 2017). Bali memiliki peternak ayam ras pedaging dengan model kemitraan yang cukup banyak di setiap Kabupaten/Kota untuk memenuhi kebutuhan daging ayam masyarakat Bali. Kondisi ini akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan peternakan ayam broiler di Provinsi Bali.

Tabel 2. Jumlah Produksi Ayam Broiler Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015 (Kg)

No	Kabupaten/Kota	Jumlah
1	Kota Denpasar	27.500
2	Badung	6.057.450
3	Gianyar	4.535.208
4	Klungkung	4.936.500
5	Karangasem	17.437.338
6	Bangli	16.235.100
7	Buleleng	2.068.650
8	Jembrana	8.289.900
9	Tabanan	25.955.172
Total		85.542.318

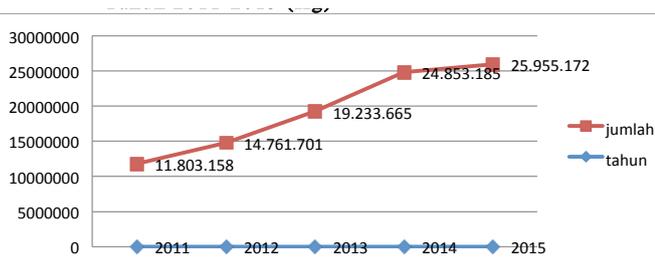
Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali, 2016

Berdasarkan Tabel 2 produksi ayam broiler memiliki jumlah yang besar yaitu 85.542.318 kilogrampada tahun 2015. Jumlah produksi ayam broiler terbanyak berada di Kabupaten Tabanan yaitu 25.955.172 kilogram dan jumlah terkecil berada di Kota Denpasar yaitu 27.500 kilogram. Produksi ayam broiler di Provinsi Bali yang bertambah dan terus naik dari tahun 2011 dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Jumlah Produksi Ayam Broiler di Provinsi Bali Tahun 2011-2015 (Kg)

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali, 2016



Gambar 2. Jumlah Produksi Ayam Broiler di Kabupaten Tabanan Tahun 2011-2015 (Kg)

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali, 2016

Berdasarkan Gambar 1 jumlah ayam broiler pada tahun 2012 mengalami penurunan di bawah 55.000.000 kilogram, kemudian pada tahun 2013 meningkat di atas 60.000.000 kilogram. Peningkatan terus terjadi hingga pada tahun 2015 mencapai lebih dari 85.000.000 kilogram, sedangkan di Kabupaten Tabanan dari tahun 2011-2015 terus mengalami kenaikan dari 11.803.158 kilogram pada tahun 2011 hingga mencapai 25.955.172 kilogram pada tahun 2015 disajikan pada Gambar 2.

Kabupaten Tabanan dengan sektor pertanian sebagai sektor unggulan menjadikan Kabupaten Tabanan sebagai sentra peternakan khususnya peternakan ayam broiler. Gambar 2 menunjukkan jumlah produksi ayam broiler semakin meningkat dari tahun ke tahun yaitu meningkat 29,2 persen pada tahun 2014 dan 4,43 persen pada tahun 2015, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan presentase pertumbuhan sebesar 24,77 persen, sehingga kondisi ini menarik untuk diteliti agar dapat menjadi pertimbangan untuk tahun berikutnya

Tabel 3. Jumlah Produksi dan Jumlah Peternak Ayam Broiler Kemitraan Per Kecamatan di Kabupaten Tabanan Tahun 2016

No	Kecamatan	Hasil (Kg)	Jumlah Peternak (Orang)
1	Baturiti	287.250	42
2	Penebel	178.350	29
3	Marga	358.500	40
4	Kediri	14.240	1
5	Tabanan	158.250	15
6	Kerambitan	136.500	17
7	Selema deg Timur	276.000	22
8	Selema deg	117.000	20
9	Selema deg Barat	235.500	30
10	Pupuan	309.750	83
Total		2.071.340	299

Sumber: Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali, 2016

Berdasarkan Tabel 3 populasi ayam broiler terbanyak terdapat di Kecamatan Pupuan dan yang kedua terdapat di Kecamatan Marga. Hasil panen terbanyak di Kecamatan Marga sebesar 358.500 kilogram, sedangkan Kecamatan Pupuan hasil panen masih dibawah Kecamatan Marga sebesar 307.750 kilogram.

Jumlah peternak terbanyak terdapat di Kecamatan Pupuan, kedua Kecamatan Baturiti dan yang ketiga Kecamatan Marga.

Jumlah faktor produksi yang digunakan menentukan jumlah produksi yang ingin dicapai. Ketika jumlah penduduk bertambah, maka akan terjadi kenaikan jumlah nilai produksi (Saraswati, 2013). Faktor produksi yang berpengaruh terhadap produksi ayam broiler adalah DOC (*Day Old Chickens/* anak ayam), pakan, vitamin, pemanasan dan kematian (Sunarno, et al, 2017). Menurut Anom Widya Widnyana (2017) dalam proses produksi, seorang pengusaha dituntut untuk mengelola beberapa faktor produksi yang diperlukan, sehingga memperoleh output yang optimal. Penggunaan modal yang berbeda akan menghasilkan jumlah produksi yang berbeda pula. Kebutuhan modal harus disesuaikan dengan kebutuhan peternak yang berbeda-beda menurut jumlah ayam broiler. Ketersediaan tenaga kerja yang banyak dan permintaan tenaga kerja yang lebih kecil menguntungkan bagi peternak dalam memperoleh tenaga kerja. Tenaga kerja yang digunakan memiliki kontrak dalam jangka waktu tertentu sehingga memungkinkan perusahaan atau peternak untuk meningkatkan produktifitas (Dhahani,2001). Semakin lama usaha ternak yang dijalani peternak akan semakin terampil dalam mengolah modal dan tenaga kerja guna meningkatkan jumlah produksi, sehingga peternakan akan terus berjalan dan semakin produktif.

Berdasarkan latar belakang diatas yaitu kebutuhan daging ayam penduduk Bali yang semakin bertambah, dan terjadinya penurunan presentase pertumbuhan produksi, sehingga dapat dirumuskan beberapa tujuan yaitu: 1) Untuk menganalisis pengaruh secara simultan tenaga kerja, modal dan lama usaha terhadap produksi ayam broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. 2) Untuk menganalisis pengaruh secara parsial tenaga kerja, modal dan lama usaha terhadap produksi ayam broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. 3) Untuk menganalisis variabel yang dominan mempengaruhi produksi ayam broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan

Teori Produksi

Produksi adalah proses menghasilkan atau memperoleh barang atau jasa dengan menggunakan atau menginput faktor produksi untuk menghasilkan output (barang dan jasa) yang berguna untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat. Proses produksi memiliki tujuan untuk memaksimalkan jumlah output dengan menggunakan sejumlah input tertentu (Utami Dewi, 2017). Ketika proses produksi berhenti atau tidak berjalan maka perusahaan tidak bisa menghasilkan barang atau jasa (Rahadian,2014). Faktor produksi yang digunakan merupakan input yang diolah dan dikelola untuk menghasilkan output

barang dan jasa (Mankiw, 2007). Nilai produksi dapat dikatakan meningkat jika produsen dapat meningkatkan produksi pada perusahaannya (Cahya Ningsih, 2015). Faktor yang mempengaruhi produksi terdiri atas tenaga kerja, modal dan skil (Rosyidi, 2004). Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara input yang digunakan dengan jumlah produk dalam proses produksi, secara umum sebagai berikut (Joelson dan Fathorrozi, 2003):

$$Q = F(L, K, M) \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

Q = Output

L = Tenaga kerja

K = Modal

M = Variabel lain

Konsep Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah masuk usia kerja (BPS, 2016). Penduduk usia kerja merupakan penduduk dengan usia 15 tahun sampai 64 tahun. *United Nation* memberikan definisi tenaga kerja atau penduduk usia kerja (PUK) 15-64 tahun, namun Indonesia menggunakan konsep PUK penduduk berumur 15 tahun ke atas (Marhaeni dan Manuati, 2003). Penduduk yang tergolong angkatan kerja berusia 15 tahun sampai 64 tahun yang sedang bekerja dan penduduk yang sedang berusaha mendapatkan/mencari pekerjaan atau pengangguran. Penduduk yang tergolong bukan angkatan kerja berusia 15 tahun sampai 64 tahun, yang sedang sekolah, bapak/ibu rumah tangga, pensiunan, orang yang hidupnya ditanggung oleh orang lain, dan lain-lain yang tidak masuk pasar kerja. Menurut Manulang (1999), umumnya tenaga kerja disamakan dengan sumber daya manusia, dimana SDM itu dapat diartikan sebagai tenaga kerja.

Konsep Modal

Modal merupakan biaya yang digunakan untuk membeli kebutuhan produksi untuk menjalankan proses produksi (Sukirno, 2001). Menurut Bambang Riyanto (1998), modal adalah nilai output yang digunakan membeli input untuk proses produksi lebih lanjut. Modal adalah seluruh barang yang ada didalam perusahaan yang berfungsi untuk proses produksi (Susan Irawati, 2006).

Konsep Lama Usaha

Lama usaha menimbulkan pengalaman yang dapat mempengaruhi pengamatan pelaku usaha dalam menentukan keputusan (Sukirno, 1994). Lama usaha dapat mempengaruhi tingkat kemampuan dan produktivitas yang dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi, sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Apabila semakin lama usaha didirikan maka semakin terampil dan semakin baik dalam

menjalankan pekerjaannya dibanding mekeka yang baru bekerja (Lestari, 2012). Kondisi ini sesuai dengan pendapat Ezech, C. I., *et al* (2012), bahwa pengalaman sangat menentukan efisiensi dan produktifitas peternak ayam broiler.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi

Menurut Rosyidi (2004), bahwa kemampuan tenaga kerja dapat dipergunakan untuk kegiatan produksi. Jumlah permintaan tenaga kerja suatu perusahaan atau instansi disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kerja yang dipekerjakan (Arfida, 2003). Jumlah tenaga kerja yang meningkat akan meningkatkan output perusahaan yang juga akan meningkatkan nilai produksi (Yeni Istanti, 2016). Kondisi ini sejalan dengan penelitian Aldillah (2015), bahwa penambahan input tenaga kerja akan meningkatkan produktifitas dan selanjutnya akan meningkatkan nilai produksi. Faktor produksi tenaga kerja menentukan kelangsungan perusahaan dalam menjalankan proses produksi (Risma M Arsha, 2013).

Pengaruh Modal Terhadap Produksi

Modal mencakup uang yang dimiliki perusahaan untuk membeli faktor produksi (Rosyidi, 2004). Menurut Mankiw (2003), modal adalah faktor produksi yang dipergunakan oleh pekerja dalam proses produksi. Modal dapat diartikan sebagai pengeluaran perusahaan atau instansi untuk memproduksi barang atau jasa. Ketika modal yang digunakan untuk proses produksi sudah terpenuhi maka proses produksi dapat berjalan dengan baik (Andari Sukma, 2014). Jumlah produksi yang besar dipengaruhi oleh jumlah modal yang digunakan (Cahya Ningsih, 2014). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Herry (2017) yang menyatakan modal memiliki pengaruh positif terhadap produksi atau semakin besar modal maka produksi akan semakin tinggi.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Produksi

Menurut Farhani (2012), semakin lama usaha beroperasi, maka kemampuan tenaga kerja dalam proses produksi semakin meningkat. Kondisi ini menunjukkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh terhadap produksi, dimana dapat dilihat dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki pengrajin selama usaha berdiri.

Berdasarkan uraian diatas, hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Tenaga kerja, modal dan lama usaha secara simultan berpengaruh positif terhadap produksi ayam broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.
2. Tenaga kerja, modal dan lama usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap produksi ayam broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

METODE PENELITIAN

Lokasi atau Ruang Lingkup Wilayah Penelitian

Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan ditentukan sebagai lokasi penelitian. Peneliti menentukan Kecamatan Marga karena memiliki jumlah produksi ayam broiler terbanyak di antara kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Tabanan. Selain itu, informasi tentang berbagai variabel yang berpengaruh terhadap jumlah produsen ayam broiler di kecamatan ini belum tersedia secara memadai.

Obyek Penelitian

Pemilik peternakan ayam broiler model kemitraan di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan digunakan sebagai obyek penelitian dengan variabel produksi, tenaga kerja, modal dan lama usaha.

Definisi Operasional Variabel

Variabel terikat (Y) adalah jumlah produksi ayam broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan dalam sekali panen diukur menggunakan satuan kilo gram (kg). Tenaga Kerja (X_1) adalah pekerja yang bekerja selama satu tahun diukur menggunakan satuan orang. Modal (X_2) adalah aset yang digunakan peternakan ayam broiler dalam sekali panen diukur menggunakan satuan jutaan rupiah. Lama usaha (X_3) adalah lamanya usaha peternakan ayam broiler menggunakan tahun sebagai satuannya.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif meliputi jumlah produksi, jumlah peternak, modal dan lama usaha ayam broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Data kualitatif meliputi data tentang jenis kelamin dan data berupa penjelasan serta uraian dari kuisioner yang diberikan kepada responden tentang variabel yang diteliti. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer penelitian ini diambil dari pemilik peternakan ayam broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Data sekunder penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder dari BPS Provinsi Bali dan Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali.

Populasi, Sampel dan Metode Penentuan Sampel

Populasi yang diteliti adalah pemilik peternakan ayam broiler model kemitraan di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Populasi peternak ayam broiler di Kecamatan Marga berjumlah 40 atau kurang dari 100, sehingga penelitian ini menggunakan populasi sebagai responden untuk diwawancarai.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini

dikumpulkan melalui dua metode, yaitu observasi dan wawancara/interview. Menurut waktu pengumpulannya peneliti menggunakan data berkala/ time series yang menggambarkan perubahan data peternak ayam broiler dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda yang berfungsi untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi ayam broiler. Analisis menggunakan Uji F (uji pengaruh secara serempak), Uji-t (uji pengaruh secara parsial), dan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel dominan mempengaruhi jumlah produksi ayam broiler yang dapat dilihat dari *Standardized Coefficients Beta*. Pendekatan yang dipakai adalah *Ordinary least square* (OLS) dengan menggunakan aplikasi komputer berupa *SPSS 16.0*. Uji Asumsi Klasik dilakukan sebelum menguji dan menganalisis data, perlu dilakukan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji heterokedastisitas untuk mengetahui layak atau tidak penelitian dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Marga terletak 10 km dari pusat kota Kabupaten Tabanan yang merupakan daerah bergelombang dengan lembah dan sungai. Luas wilayah Kecamatan Marga yaitu 44,79 km² dengan 16 Desa Dinas, 72 Banjar Dinas dan 28 Desa Pekraman, 78 Banjar Pakraman dengan jumlah penduduk kecamatan Marga 43.231 jiwa (BPS, 2016). Kecamatan Marga terdiri dari 961 ha pemukiman, 2.362 ha tanah sawah yang terdiri dari 31 subak, 1.501,94 ha tanah tegalan/perkebunan, 1.233 ha tanah lain-lainnya. Mata pencaharian warga di Kecamatan Marga masih bercorak agraris dapat dilihat dari penggunaan lahan sebagai pertanian, perkebunan dan peternakan. Kecamatan Marga dengan potensi alam dan sumber daya manusia yang besar, maka strategi pembangunan dapat dilaksanakan sesuai dengan potensi dan kesejahteraan masyarakat. Secara umum mata pencaharian masyarakat Kecamatan Marga ada dibidang industri kecil, pertanian, peternakan ayam broiler dan petelur, berdagang dan buruh bangunan khususnya di wilayah Marga bagian Selatan.

Karakteristik Responden Jenis Kelamin

Tabel 4. Jenis Kelamin Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Perentse (%)
1	Laki-laki	36	90
2	Perempuan	4	10
Jumlah		40	100

Sumber: Hasil penelitian 2017(Data Diolah)

Tabel 4 di atas menunjukkan dilihat dari jenis kelamin peternak dengan kelamin laki-laki sebesar 90 persen dari total populasi, sedangkan peternak perempuan hanya 10 persen dari total responden. Pelaku usaha dengan jenis kelamin yang berbeda berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam menjalankan pekerjaannya (Yuniartini,2013). Pada umumnya perempuan bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dengan cara membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga (Artini dan Handayani) dalam Martini Dewi (2012).

Umur

Tabel 5. Kelompok Umur Peternak Ayam Broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan

No	Kelompok Umur (tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	20-29	2	5
2	30-39	9	22,5
3	40-49	19	47,5
4	50-59	7	17,5
5	≥ 60	3	7,5
Jumlah		40	100

Sumber: Hasil penelitian 2017(Data Diolah)

Data pada Tabel 5 menunjukkan pola responden menurut umur adalah berbentuk huruf U terbalik dimana puncaknya berada pada kelompok umur 40-49 tahun dan setelah itu persentase / jumlah responden menurun.

Pendidikan

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Peternak Ayam Broiler diKecamatan Marga, Kabupaten Tabanan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase(%)
1	SD	1	2,5
2	SMP	10	25,0
3	SMA	25	62,5
4	Perguruan Tinggi/Akademik	4	10,0
Jumlah		40	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017(Data Diolah)

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden sebagian besar berpendidikan SMA, dan yang berpendidikan SD paling sedikit. Usaha untuk peternakan ayam membutuhkan pendidikan yang relatif tinggi seperti SMA atau P.T untuk mampu menganalisis kondisi usaha.

Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan 4 variabel sebagai alat ukur yaitu: Produksi (Y), Tenaga Kerja (X₁), Modal (X₂), dan Lama Usaha (X₃), sehingga dapat ditampilkan deskripsi data dari keempat variabel pada Tabel 6

Tabel 7. Deskripsi Data

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Produksi	40	3925	42390	1.12E4	6835.025
Tenaga Kerja	40	1	6	1.80	1.018
Modal	40	62.308	672.921	1.79433E2	108.962737
Lama Usaha	40	2	24	13.83	5.472
Valid N (listwise)	40				

Sumber: data primer diolah (2017)

Tabel 7 menunjukkan produksi terkecil sebesar 3.925 kg sedangkan yang terbanyak sebesar 42.390 kg, paling sedikit jumlah tenaga kerjanya sebanyak 1 orang sedangkan yang paling banyak sebesar 6 orang, modal paling sedikit Rp.62.308.000,- sedang yang yang paling banyak Rp.672.921.000,- dan dilihat dari lama usaha paling singkat selama 2 tahun sedangkan yang paling lama 24 tahun.

Sebelum menganalisis data dilakukan uji asumsi klasik dibawah ini:

a. Uji. Normalitas

Tabel 8. Hasil Analisis Menggunakan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.98774029E2
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.155
Kolmogorov-Smirnov Z		1.000
Asymp. Sig. (2-tailed)		.270

Sumber: data primer diolah (2017)

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (0,270) > 0,05 atau model berdistribusi normal, sehingga model yang diteliti layak dianalisis lebih lanjut.

b. Uji Multikolonieritas

Tabel 9. Hasil Analisis Menggunakan Uji Multikolonieritas Coefficients^a

Model (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tenaga Kerja	.105	9.497
Modal	.108	9.278
Lama Usaha	.932	1.073

a. Dependent Variable: produksi

Sumber: data primer diolah (2017)

Nilai tolerance variabel Tenaga Kerja (X₁) 0,105, Modal (X₂) 0,108, dan Lama Usaha (X₃) 0,932 > 0,10. Sedangkan nilai VIF variabel Tenaga Kerja (X₁) 9,497, Modal (X₂) 9,278, dan Lama Usaha (X₃) 1,073 < 10,00, maka disimpulkan penelitian layak dilakukan analisis lebih lanjut, karena tidak ada multikolonieritas dari data

Tabel 10. Hasil Analisis Menggunakan Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-84.117	142.903		-.589	.560
Tenaga Kerja	199.089	144.165	.644	1.381	.176
Modal	-1.467	1.331	-.508	-1.102	.278
Lama Usaha	16.705	9.012	.291	1.854	.072

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: data primer diolah (2017)

yang dianalisis.

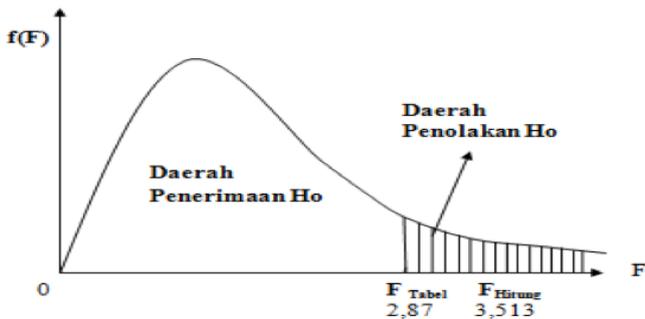
c. Uji Heterokedasititas

Variabel Tenaga Kerja (X_1) 0,176, Modal (X_2) 0,274, dan Lama Usaha (X_3) 0,072 > 0,05, maka disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas dan layak dilakukan analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji F

Pengujian ini bertujuan mengetahui besar pengaruh variabel Tenaga Kerja, Modal, dan Lama Usaha terhadap produksi (Y) ayam broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan secara simultan atau serempak. Hasil uji F dengan bantuan SPSS Versi 16.0 menghasilkan F hitung 3,513.



Gambar 3. Daerah Penerimaan Hi

Oleh karena uji F menunjukkan F hitung (3,513 > F tabel (2,87), maka H_0 diterima yang berarti variabel tenaga kerja, modal dan lama usaha secara simultan mempengaruhi produksi ayam broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Besarnya pengaruh ketiga variabel dapat dilihat dari koefisien determinasi atau R square (R^2) = 0,997 menunjukkan bahwa 97,7% variasi (naik turunnya) variabel produksi (Y) peternak ayam broiler dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel Tenaga Kerja (X_1), Modal (X_2), dan Lama Usaha (X_3), sedangkan sisanya 0,03% dipengaruhi variabel-variabel selain pada model.

Tujuan analisis ini untuk mengetahui besar pengaruh faktor produksi Tenaga Kerja (X_1), Modal (X_2), dan Lama Usaha (X_3) terhadap Produksi (Y) ayam broiler

Tabel 11. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-147.951	199.474		-.742	.463
Tenaga Kerja	417.463	201.237	.062	2.074	.045
Modal	58.929	1.858	.939	31.717	.000
Lama Usaha	.105	12.579	.000	.008	.993
Adj. R Square	.996				
R square	.997				
F hitung	3.513				
Sig	.000				

Sumber: data primer diolah (2017)

di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

Persamaan regresi:

$$(Y) = \alpha + \beta_1 (X_1) + \beta_2 (X_2) + \beta_3 (X_3) + e$$

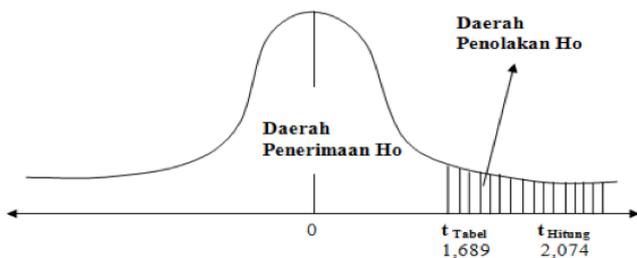
$$= -147,951 + 417,463 X_1 + 58,929 X_2 + 0,105 X_3$$

Interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai $\beta_1 = 417,463$ menunjukkan variabel tenaga kerja (X_1) pengaruh positif terhadap variabel produksi (Y) sebesar 417,463 yang artinya apabila variabel tenaga kerja bertambah 1 orang dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan, maka produksi ayam broiler naik sebesar 417,463 kg.
- 2) Nilai $\beta_2 = 58,929$ menunjukkan variabel modal (X_2) pengaruh positif terhadap variabel produksi (Y) sebesar 58,929 yang artinya apabila variabel modal naik sebesar satu juta rupiah dengan asumsi variabel yang lain konstan, maka produksi ayam broiler naik sebesar 58,929 kg.
- 3) Nilai $\beta_3 = 0,105$ menunjukkan variabel lama usaha (X_3) pengaruh positif terhadap variabel produksi sebesar 0,105 yang artinya apabila variabel lama usaha naik sebesar setahun dengan asumsi variabel lain konstan, maka produksi ayam broiler naik sebesar 0,105 kg.
- 4) $R^2 = 0,997$ menunjukkan bahwa 97,7 persen variabel produksi (Y) peternak ayam broiler secara simultan dipengaruhi oleh variabel Tenaga Kerja (X_1), Modal (X_2), dan Lama Usaha (X_3), sedangkan sisanya 0,03% dipengaruhi variabel-variabel yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji t

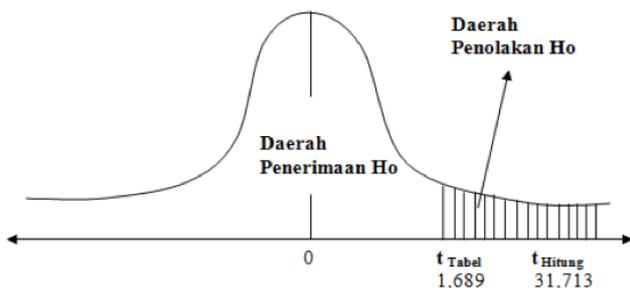
Pengaruh variabel Tenaga Kerja Terhadap Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Hasil uji t dengan bantuan SPSS Versi 16.0 menghasilkan t_{hitung} sebesar 2,074.



Gambar 4. Daerah Penerimaan H_0 Variabel Tenaga Kerja Dengan Uji t

Uji t menunjukkan $t_{hitung} (2,074) > t_{tabel} (1,689)$, sehingga H_0 diterima yang berarti variabel tenaga kerja secara berpengaruh positif terhadap produksi ayam broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

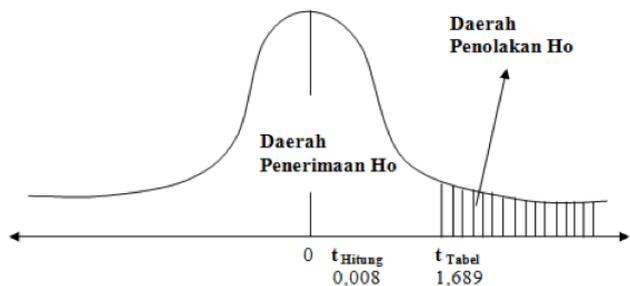
Pengaruh Modal Terhadap Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Hasil uji t dengan bantuan SPSS Versi 16.0 menghasilkan t_{hitung} sebesar 31,713.



Gambar 5. Daerah Penerimaan H_0 Variabel Modal Dengan Uji t

Uji t menunjukkan $t_{hitung} (31,713) > t_{tabel} (1,689)$, H_0 diterima yang berarti variabel modal memiliki pengaruh positif terhadap produksi ayam broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Hasil uji F melalui aplikasi SPSS Versi 16.0 menghasilkan t_{hitung} sebesar 0,008.



Gambar 6. Daerah Penolakan H_0 Variabel Lama Usaha Dengan Uji t

Hasil analisis menunjukkan $t_{hitung} (0,008) < t_{tabel} (1,689)$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel lama tidak berpengaruh positif terhadap produksi ayam broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan.

Variabel yang Dominan Mempengaruhi Produksi Ayam Broiler di Kecamatan Marga, Ka-

bupaten Tabanan

Hasil uji dengan bantuan SPSS Versi 16.0 menghasilkan *Standardized coefficients* betadisajikan pada tabel 12.

Tabel 12. *Standardized Coefficients Beta* Variabel Tenaga Kerja, Modal dan Lama Usaha

Variabel	Standardized Coefficients Beta
Tenaga Kerja	.062
Modal	.939
Lama Usaha	.000

Sumber: data primer diolah (2017)

Tabel 12 menunjukkan *Standardized coefficients beta* dari variabel bebas, dimana variabel tenaga kerja 0,062, modal 0,939, dan lama usaha 0,000. Oleh karena nilai *Standardized coefficients beta* variabel modal paling besar daripada variabel tenaga kerja dan lama usaha, maka variabel modal adalah faktor produksi yang dominan berpengaruh terhadap produksi. Kondisi ini sesuai dengan penelitian Agnes (2017) bahwa variabel yang dominan menentukan nilai produksi pada usaha kecil dan menengah adalah modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu: Tenaga kerja, modal dan lama usaha secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap produksi ayam broiler. Uji F menunjukkan $F_{hitung} (3,513) > F_{tabel} (2,87)$. Ini berarti hipotesa ketiganya diterima. Variabel tenaga kerja dan modal secara masing-masing atau parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi ayam broiler, sedangkan lama usaha tidak memiliki pengaruh terhadap produksi ayam broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Hasil uji t menunjukkan t_{hitung} tenaga kerja (2,074) dan modal (31,717) $> t_{tabel} (1,689)$. Sedangkan hasil uji t lama usaha menunjukkan $t_{hitung} (0,008)$ lebih kecil dari $t_{tabel} (1,689)$. Dari ketiga variabel yang berpengaruh dominan terhadap produksi ayam broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, adalah modal, ini dapat dilihat dari koefisien beta dari modal lebih besar dari dua variabel yang lainnya.

Saran yang dapat diberikan antara lain: Hasil penelitian menunjukkan variabel modal paling besar pengaruhnya terhadap hasil produksi ayam broiler di Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, maka dapat disarankan penggunaan faktor produksi modal dapat dipertahankan atau ditingkatkan lagi dengan cara meningkatkan kerjasama dengan perusahaan sehingga dapat menambah hasil produksi dan pendapatan peternak. Peningkatan kerjasama antara peternak dan perusahaan dapat dijalin dengan ketersediaan kandang yang dimiliki oleh peternak, maka disarankan kepada peternak untuk menyisihkan sebagian pendapatannya

dan menginvestasikan untuk pembuatan kandang, sehingga perusahaan bersedia untuk melakukan kerjasama yang lebih besar.

REFERENSI

- A. Marhaeni, dan M Dewi. 2004. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana
- Abdillah, Rizma. 2015. Proyeksi Produksi dan Konsumsi Kedelai Indonesia. *JEKT 8 (1): 9-23. ISSN: 2301-8968*
- Andari Sukma Pradnyani, Cok Istri. 2014. Analisis Skala Ekonomi Dan Efisiensi Pada Usaha Perkebunan Kakao Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud, 3 [9] : 403-412 ISSN: 2303-0178.*
- Anom Widya Widnyana, I Dewa gede. 2017. Penentu Kesejahteraan pengusaha “Pemindangan” di Kabupaten Tabanan. *JEKT, 10(1):85-94. pISSN: 2301-8968*
- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Bambang Riyanto. 1998. *Dasar Dasa Pembelajaran Perusahaan*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: BPS.
- 2016. *Data Gross Domestic Product, Data Konsumsi per Kapita Daging Ayam Tahun 2016, Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Sensus Penduduk Kecamatan Marga 2010*. Jakarta: BPS.
-Tk.I Bali. 2016. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bali Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha*. Denpasar.
- Cahya Ningsih, Ni Made. 2015. Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *JEKT 8 (1):83-91. ISSN: 2301-8968. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*
- Dhahani, Shafiq dan iyanatul islam. 2001. Labour market adjustment to indonesian’s economic crisis:a coment. *Bulletin of Indonesia economic studies, vol.37, No.1. 113-15*
- Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali. 2016. *Jumlah Produksi Ternak di Provinsi Bali Tahun 2015*. Denpasar.
- Dwi Maharani Putri, I Made dan I Made Jember. 2017. Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *JEKT 9 [2] : 142 - 150 ISSN : 2301 - 8968*
- Ezeeh, C. I., C. O. Anyiro, and J. A. Chukwu. 2012. Technical efficiency in poultry broiler production in Umuahia capital territory of Abia state, Nigeria. *Greener Journal of Agricultural Sciences. Vol 2 (1): 01-007.*
- Farhani,Ahmadan.2012. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Pada Industri Keil Kota Malang *Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.*
- Febrina Putri, Agnes dan I Wayan Wita Kesumajaya. 2017. Analisis Pengaruh Modal, Tingkat Upah Dan Teknologi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Serta Produksi Pada Industri Kerajinan Batako. *E-Jurnal EP Unud, 6 [3]: 387-413 ISSN: 2303-0178*
- Hadini, Hairil Adzulyatno, Sudi Nurtini, Dan Endang Sulastri. 2011. emand And Consumption Analysis And Broiler Meat Production In Kendari City, Southeast Sulawesi.*Buletin Peternakan Vol. 35(3):202-207. ISSN 0126-4400*
- Herry Adie Perdana, Gede dan I Made Jember. 2017. Pengaruh Modal, Tingkat Upah, Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kerajinan Patung Batu Padas Kecamatan Sukawati. *E-Jurnal EP Unud, 6[7] : 1212-1242 ISSN: 2303-0178*
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Cetakan kesatu. Bandung: PT Pustaka.
- Istanti, Yeni dan Ni Luh Karmini. 2016. Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja Dan Investasi Terhadap Produksi Serta Ekspor Keramik Di Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal EP Unud, 5[2]: 276-297. ISSN: 2303-0178.*
- Joesron, Tati Suhartati dan Fathorozi. 2003. *Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: penerbit Salemba Empat.
- Lestari, Dian Ayu, dan Ida Bagus Darsana. 2012. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Pengalaman Kerja Dan Kapasitas Produksi Terhadap Nilai Produksi Pengrajin Perak. *Jurnal EP Unud. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Makro ekonomi*, Jakarta: Erlangga
- . 2007. *Makro ekonomi*, Jakarta: Erlangga
- Manulang, M. 1999. *Manajemen Personalia*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Martinii Dewi, Putu. 2012. Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *JEKT 5 (2): 119-124 ISSN: 2301-8968. Fakultas Ekonomi dan Bisnis . Universitas Udayana.*
- Montgomery, Roger. 2002. Deregulation of indonesia’s interregional agricultural trade. *Bulletin of Indonesia economic studies, vol.38, No.1. 92-117*
- Nesheim, et al. 1979. *Poultry Production, 12th edition*. Lea & Febiger. Philadelphia.
- Prianata, Rahadian. 2014. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Bahan Baku, Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Furniture Di Kota Denpasar. *E-Jurnal EP Unud, 3 [1] : 11 - 18 ISSN: 2303-0178*
- Putri Saraswati, Putu Eggyta. 2013. Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Nilai Produksi Pada Sektor Industri. *E-Jurnal EP Unud, 2 [8] :367-372. ISSN: 2303-0178*
- Rasyaf, M. 2002. *Beternak Ayam Pedaging*. Edisi revisi. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Risma M Arsha, I Made. 2013. Pengaruh Tingkat Upah, Tenaga Kerja Dan Modal Kerja Terhadap Produksi Industri Pakaian Jadi Tekstil (Studi Kasus Di Kota

- Denpasar). *E-Jurnal EP Unud*, 2 [8] :393-400. ISSN: 2303-0178
- Rhosyidi, Suherman. 2004. *Pengantar teori ekonomi pendekatan kepada teori ekonomi mikro & makro*. Surabaya: Rajawali Pers
- Sambidi, Pramod R. 2003. Factors affecting plant location decisions of US broiler executives. *Diss. Faculty of the Louisiana State University and Agricultural and Mechanical College In partial fulfillment of the Requirements for the degree of Master of Science in The Department of Agricultural Economics and Agribusiness*
- Singh, Varinder Pal, et al. 2010. Broiler production in Punjab-an economic analysis. *Agricultural Economics Research Review*: 315-324.
- Sandee, Henry. 2001. Small And Medium Enterprise Dynamics In Indonesia. *Bulletin Of Indonesia Economic Studies*, Vol.37, No.3. 363-84
- Sri Yuniartini, Ni Putu. 2013. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu Di Kecamatan Ubud. *E-Jurnal EP Unud*, 2 [2] : 95-101. ISSN: 2303-0178
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2001. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sunarno, et al. 2017. Factors Affecting Broiler Production in Wonogiri Regency. *American Scientific Research Journal for Engineering, Technology, and Sciences (ASRJETS)*
- Utami Dewi, Ida Ayu Nyoman. 2017. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Luas Lahan Terhadap Jumlah Produksi Kopi Arabika Di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *E-Jurnal EP Unud*, 6[6] : 1127-1156. ISSN: 2303-0178